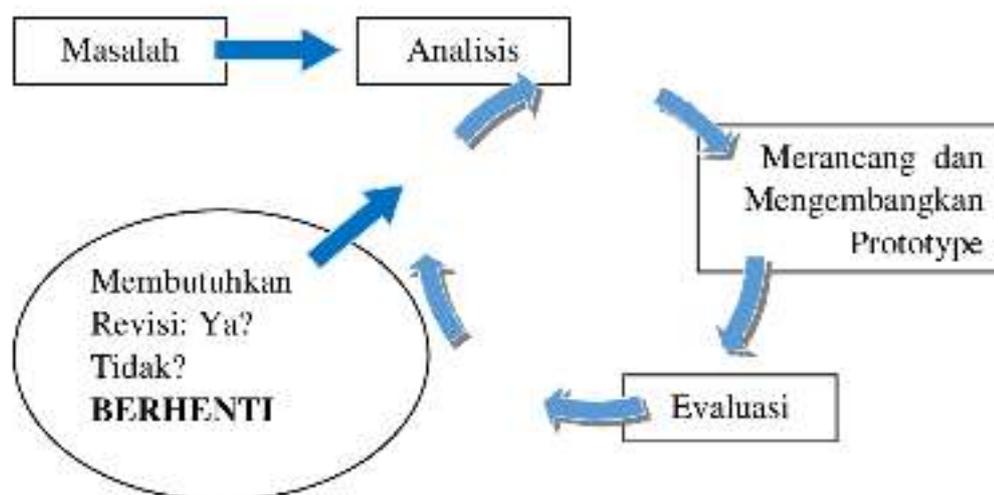


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Educational Design Research (EDR)* yang bertujuan mengembangkan produk untuk kepentingan pendidikan dengan melewati prosedur pengujian. Seperti yang diungkapkan oleh Plomp dan Nieveen (2013) *Educational Design Research (EDR)* merupakan penelitian yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan program, strategi dan bahan belajar-mengajar, produk dan sistem sebagai solusi dari permasalahan pendidikan. Berikut adalah ilustrasi dari siklus *Educational Design Research (EDR)*:



Gambar 3. 1 Metode *Educational Design Research (EDR)*

Berdasarkan pada desain penelitian tersebut maka peneliti berencana untuk menggunakan desain penelitian EDR yang bertujuan untuk merancang dan mengembangkan produk agar membantu dalam proses pembelajaran. Produk yang akan didesain dan dikembangkan adalah media *smart card* untuk membantu menstimulus keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang berupa angka-angka dari angket validasi produk. Setelah adanya hasil validasi produk maka hasil tersebut menjadi hasil kelayakan produk yang memerlukan saran dan kritikan. Pendekatan deskriptif menjadi tujuan untuk memberikan gambaran dan fenomena situasi terkait media *smart card* dalam menstimulus keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah responden yang berpartisipasi untuk memberikan respon yang akurat dalam memperoleh data yang valid. Partisipan yang berkontribusi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru sebagai responden yang membantu dalam memperoleh data, para ahli di bidangnya yaitu ahli materi dan ahli media sebagai responden dalam memberikan *expert judgment* dan anak usia 5-6 tahun dengan jumlah 11 anak sebagai responden pengguna produk dalam penelitian. Pada penelitian ini, partisipan merupakan responden yang memberi respon dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu TK di daerah Kecamatan Cibeunying Kidul.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bahan penelitian untuk menunjukkan berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menghasilkan sebuah data (Sugiyono, 2014). Teknik kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah skala *likert* dengan rentang skala penilaian 1 sampai 4. Teknik ini digunakan bertujuan untuk mengetahui kelayakan kualitas media *smart card* yang diukur oleh validator ahli dibidangnya, yaitu ahli media dan ahli materi. Serta untuk memperoleh respon kepala sekolah dan guru dari pengembangan media *smart card*.

3.3.2 Observasi

Dua hal yang terpenting dari observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku dalam situasi tertentu untuk mendapat data dari fenomena yang diinginkan oleh peneliti. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti melakukan observasi berperanserta dengan tujuan agar peneliti dapat terlibat langsung dengan anak saat menggunakan media *smart card*.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data yang diambil langsung dari tempat penelitian. Data yang diperoleh dapat berupa foto-foto, rekaman kegiatan, laporan kegiatan dan sumber-sumber data yang relevan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau variabel yang diamati. Penelitian pada prinsipnya melakukan pengukuran dengan memperhatikan alat ukur yang baik (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang meliputi lembar angket validasi ahli, melakukan observasi dengan berperanserta dalam kegiatan dan dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data.

Tabel 3. 1 Instrumen yang diperlukan untuk mengukur data penelitian

Data	Instrumen penelitian	Teknik Pengumpulan Data
Validasi terhadap media <i>smart card</i>	Angket validasi dan respon guru	<i>Expert judgment</i>
Stimulasi keaksaraan awal anak	Angket lembar observasi	Observasi

Adapun instrumen penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Angket

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan skala *likert*. Pada angket skala *likert*, peneliti menggunakan bentuk *checklist* dan skala skor penilaian dari 1 sampai 4 sebagai pengambilan data. Angket dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan kualitas media *smart card* yang diukur oleh validator ahli dibidangnya, yaitu ahli media dan ahli materi. Berikut adalah pemaparan kisi-kisi instrumen angket yang digunakan dalam penelitian:

a. Angket validasi ahli media

Angket ini diisi oleh ahli media yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media yang telah dikembangkan. Instrumen validasi dapat dilihat pada lembar berikutnya:

Elza Ayuanita, 2023

PENGEMBANGAN MEDIA SMART CARD UNTUK MENSTIMULUS KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Kebergunaan	Mempermudah proses pembelajaran				
	Penggunaan media yang fleksibel				
Desain gambar	Gambar yang menarik				
	Penempatan ruang ilustrasi gambar				
	Penempatan ruang ilustrasi simbol				
Keterbacaan	Penempatan ruang ilustrasi ruang aktivitas anak				
	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca dan jelas				
Desain pengelolaan media	Ukuran huruf yang sesuai				
	Tata letak huruf				
	Tata letak gambar				
	Tata letak ruang aktivitas anak pada media				

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Baik

2 : Tidak Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Instrumen ahli media ini memiliki empat aspek yang dinilai dengan sebelas indikator penilaian. Penilaian yang dilakukan memiliki kategori “sangat tidak baik” hingga “sangat baik”.

b. Angket validasi ahli materi

Angket ini diisi oleh ahli materi yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi yang telah dikembangkan. Instrumen validasi ahli materi dapat dilihat pada lembar berikutnya:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Indikator	Pertanyaan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Ketepatan	Ketepatan materi dengan aspek perkembangan anak dan indikator pencapaian				
	Kesesuaian dengan STPPA				
	Kesesuaian gambar dengan materi				
	Kesesuaian isi media dengan kebutuhan anak				
Minat atau perhatian	Menarik minat dan perhatian anak				
Kejelasan materi	Materi yang dibuat dapat meningkatkan keaksaraan awal anak				
	Membantu anak memahami materi				
Penggunaan bahasa dalam media	Kesesuaian bahasa dengan anak berusia 5-6 tahun				
	Kesesuaian simbol huruf dengan yang dikerjakan anak				
	Simbol huruf yang mudah dipahami anak				

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Baik

2 : Tidak Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Instrumen ahli materi memiliki empat aspek yang dinilai dengan sepuluh indikator penilaian. Penilaian yang dilakukan memiliki kategori “sangat tidak baik” hingga “sangat baik”.

c. Angket respon kepala sekolah dan guru

Angket ini diisi oleh kepala sekolah dan guru yang bertujuan untuk mengetahui respon kepala sekolah dan guru terhadap pengembangan media *smart card*. Instrumen tersebut dapat dilihat pada lembar berikutnya:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Respon Kepala Sekolah dan Guru

Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
	1	2	3	4
Menarik minat dan perhatian anak				
Kesesuaian materi dengan STPPA (Keaksaraan Awal)				
Kesesuaian materi dengan usia anak				
Kesesuaian media dengan kebutuhan anak				
Kejelasan gambar dan huruf yang digunakan				
Anak memahami materi melalui media				
Media <i>smart card</i> dapat membantu guru dalam menstimulus keaksaraan awal anak				

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Baik

2 : Tidak Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

Instrumen respon kepala sekolah dan guru memiliki tujuh indikator penilaian. Penilaian yang dilakukan memiliki kategori “sangat tidak baik” hingga “sangat baik”.

3.4.2 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap pola manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan (Sugiyono, 2014). Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi berpartisipatif dengan tujuan agar peneliti dapat secara langsung mengamati proses kegiatan anak. Instrumen observasi tersebut dapat dilihat pada lembar berikutnya:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun	Ketertarikan anak dalam bermain <i>smart card</i>				
	Anak bereksploratif dalam bermain media <i>smart card</i>				
	Anak banyak bertanya terkait media <i>smart card</i>				
	Anak mengenal gambar benda pada media <i>smart card</i>				
	Anak dapat mencocokkan kepingan gambar yang sesuai dengan bentuk gambar dalam media <i>smart card</i>				
	Anak dapat membaca simbol gambar pada media <i>smart card</i>				
	Anak dapat membaca simbol huruf pada media <i>smart card</i>				
	Anak membuat coretan bermakna pada media <i>smart card</i>				
	Anak meniru menuliskan huruf dengan mengikuti bentuk huruf pada media <i>smart card</i>				
	Anak menceritakan hasil karyanya dalam bermain <i>smart card</i>				

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Baik

2 : Tidak Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

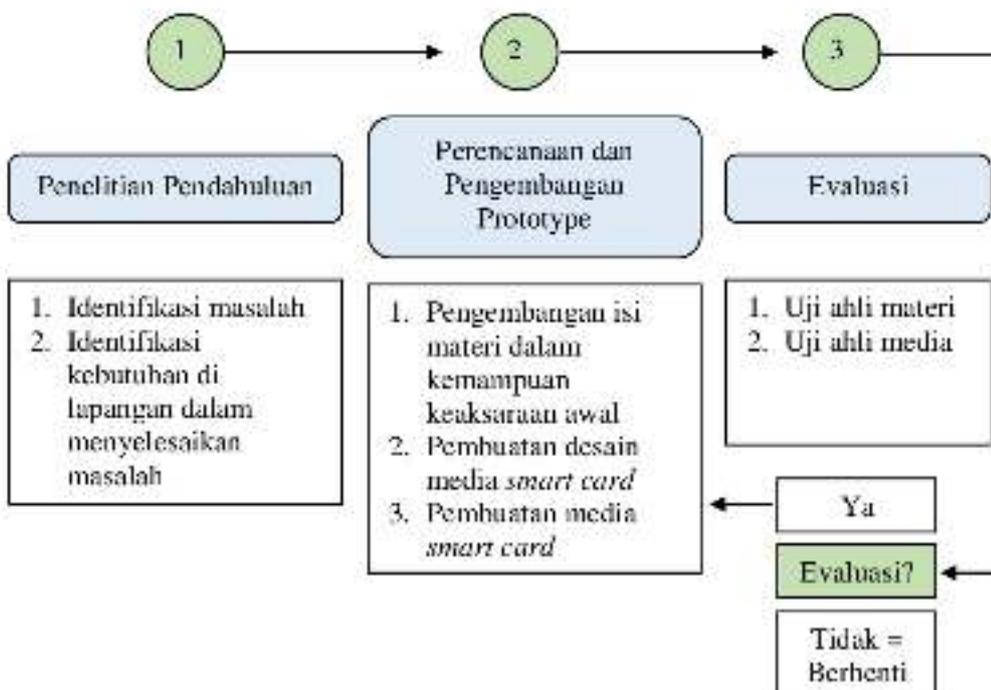
Instrumen observasi memiliki sepuluh indikator penilaian. Penilaian tersebut dilihat dari pengamatan secara langsung di lapangan. Peneliti menggunakan observasi berpartisipatif dengan maksud agar peneliti dapat terlibat secara langsung dalam kegiatannya. Tujuannya agar peneliti mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang terlihat.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penunjang yang membantu memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian. Data tersebut dapat berupa foto dan rekaman.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan prosedur penelitian model *Educational Design Research (EDR)*. Yang sebagaimana dijelaskan oleh Plomp dan Nieveen (2013) bahwa dalam kasus penelitian desain sebagai studi pengembangan memiliki beberapa fase. Fase-fase tersebut, yaitu fase penelitian pendahuluan, fase perencanaan dan pengembangan prototipe, dan fase penilaian atau evaluasi. Dari fase-fase tersebut, terdapat beberapa bagian yang menjelaskan secara rinci terkait prosedur penelitian model *Educational Design Research (EDR)*. Berikut adalah prosedur penelitian EDR yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

Berikut adalah beberapa fase penelitian model *Educational Design Research (EDR)*:

1. Fase penelitian pendahuluan

Dalam menganalisis kebutuhan data yang diperoleh dari hasil observasi dalam situasi di kelas sehingga dapat diketahui permasalahan pada proses pembelajarannya. Kemudian, menganalisis produk yang sesuai dengan kebutuhan di kelas untuk dikembangkan dan dijadikan solusi alternatif. Media *smart card* menjadi produk yang akan dikembangkan dan dianalisis cakupan materi ajar yang berkaitan dengan perkembangan bahasa khususnya dari tingkat kemampuan keaksaraan awal.

2. Fase perencanaan dan pengembangan prototipe

Pada fase ini peneliti membuat perencanaan dalam menentukan komponen-komponen untuk penyusunan media *smart card* dengan mengidentifikasi tingkat pencapaian perkembangan anak dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Dalam merancang media *smart card* peneliti menyusun kerangka dengan kebutuhan materi yang ditentukan, ilustrasi gambar yang diperlukan, dan aplikasi yang mendukung dalam membuat media *smart card*.

Setelah membuat perencanaan, peneliti merancang dan mengembangkan media *smart card* berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Dalam proses merancang peneliti harus memperhatikan teknik dalam kebutuhan media seperti halnya teknik penulisan, gambar, tampilan dan keamanan media.

3. Fase penilaian atau evaluasi

Pada fase terakhir, peneliti membuat instrumen penilaian media *smart card* berupa angket validasi *expert judgment*. Kemudian, produk diberi penilaian terhadap pelaksanaan ujicoba yang merujuk pada prosedur penelitian dan sesuai dengan spesifikasi. Hasil data penilaian dari validasi *expert judgment* dan data dari partisipan dijadikan sebagai acuan dan perbaikan dalam memperbaiki produk (media *smart card*) untuk hasil akhir yang maksimal.

Setelah media *smart card* sudah divalidasi oleh tim ahli, selanjutnya pada tahap ini media *smart card* diujicobakan kepada anak usia 5-6 tahun. Implementasi dari media tersebut dilakukan secara langsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif (Sugiyono, 2014). Berdasarkan hasil uji validasi (kelayakan) yang diperoleh dari *expert judgment* dianalisis menggunakan skala *likert*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor penilaian terhadap media. Adapun kriteria skor dari skala *likert* untuk angket yang peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Skor Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Tidak Baik (TB)	2
Sangat Tidak Baik (STB)	1

Selanjutnya menyajikan jumlah skor yang didapatkan untuk menganalisis data kuantitatif dalam bentuk presentase dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Ps = \frac{n}{s} \times 100\%$$

Keterangan:

Ps = Presentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

s = Jumlah skor ideal (4×jumlah subjek)

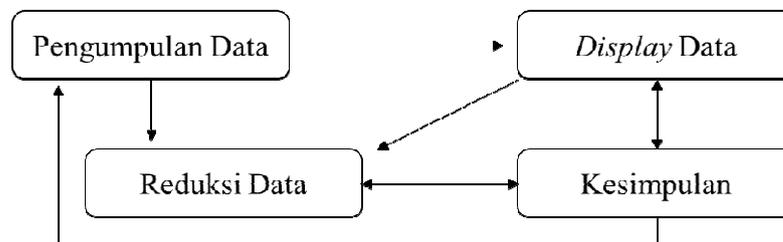
Setelah memperoleh hasil presentase, data direpresentasikan menjadi bentuk kualitatif dengan menggunakan kriteria interpretasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Interpretasi

Skor Presentase %	Kategori
1% - 25%	Sangat tidak layak
26% - 50%	Tidak layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat layak

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan penilaian predikat dengan kategori “Sangat tidak layak”, “Tidak layak”, “Layak”, dan

“Sangat layak”. Selanjutnya, hasil analisis data disederhanakan sesuai dengan keperluan penelitian. Selain data kuantitatif, peneliti menganalisis data dari hasil observasi uji coba di lapangan. Data tersebut dianalisis menggunakan model dari Miles dan Hubberman (Yusuf, 2014), dengan alur sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Komponen Analisis Data Model Miles dan Hubberman

Berdasarkan gambar tersebut, terdapat empat komponen kegiatan analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan studi literatur terhadap permasalahan terkait keaksaraan awal anak, *expert judgment* dari ahli materi dan ahli media terhadap media *smart card*, observasi penggunaan media *smart card*, respon kepala sekolah dan guru terhadap penilaian media *smart card*, serta dokumentasi pelaksanaan penelitian. Sehingga dari data yang diperoleh peneliti mengumpulkan data berupa data masukan atau saran terkait pengembangan media *smart card* dari ahli materi dan ahli media, data capaian stimulasi kemampuan keaksaraan awal anak, data respon kepala sekolah dan guru terhadap penilaian media *smart card*, dan berbagai dokumentasi yang mendukung dalam pengembangan media *smart card* untuk menstimulus kemampuan keaksaraan awal anak.

2. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyederhanaan data yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Analisis data yang dilakukan menggunakan gambaran proses pengembangan dan tahap penggunaan media *smart card* untuk menstimulus kemampuan keaksaraan awal anak. Data dokumentasi juga direduksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. *Display* data atau penyajian data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang sudah disederhanakan sebelumnya. Data yang disajikan berupa pengembangan media *smart card*, data respon uji coba penggunaan media *smart card* kepada anak usia 5-6 tahun dan data tahapan pelaksanaan bermain menggunakan media *smart card*. Penyajian data berupa bentuk narasi dari hasil uji coba media untuk memberikan gambaran atau situasi penggunaan media *smart card* dalam menstimulus keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun dan bukti dokumentasi terhadap pengembangan dan penggunaan. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil temuan pada penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Terakhir, penarikan kesimpulan diperoleh dari beragam data yang sudah disajikan dalam hasil penelitian.

3.7 Isu etik

Pada bagian ini peneliti menguraikan beberapa etika penelitian yang perlu diperhatikan pada setiap proses penelitiannya. Etika penelitian ini bertujuan untuk mencegah permasalahan atau dampak terhadap partisipan. Beberapa prosedur yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pernyataan Creswell (2013), yaitu diuraikan pada lembar berikutnya:

1. Penentuan masalah penelitian

Penentuan masalah dalam penelitian harus diidentifikasi dari kepentingan dan manfaat bagi partisipan. Sehingga masalah yang diambil adalah tentang keaksaraan awal anak yang tidak hanya untuk kepentingan peneliti saja, namun menjadi suatu perbaikan atau pembelajaran dalam mengoptimalkan pengenalan keaksaraan awal anak.

2. Penentuan tujuan penelitian

Penentuan tujuan penelitian ini perlu peneliti jelaskan kepada pihak partisipan. Dengan tujuan partisipan mengetahui tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyampaikan tujuan dari pengembangan media *smart card* sebagai media yang dapat menstimulus keaksaraan awal anak melalui diskusi secara langsung dengan partisipan.

3. Persetujuan partisipan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari partisipan dengan menjelaskan tujuan dari penelitian. Persetujuan tersebut dituangkan ke dalam bentuk lembar surat izin penelitian yang disetujui oleh partisipan.

4. Pengumpulan data

Peneliti mengantisipasi pengumpulan data dengan menghormati partisipan dan tempat penelitian. Peneliti harus melindungi pribadi partisipan dengan memastikan terjaganya kerahasiaan. Seluruh nama yang tercantum dalam skripsi ini merupakan inisial bukan nama yang sesungguhnya hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan partisipan. Kerahasiaan ini juga melindungi tempat penelitian dengan mencantumkan lokasi kecamatan TK itu berada.